

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI PAUD ANGGREK BANTUL YOGYAKARTA**

**THE IMPLEMENTATION OF DEMONSTRATION METHOD IN ISLAMIC
LEARNING ON EARLY-AGED CHILDREN IN PAUD ANGGREK BANTUL
YOGYAKARTA**

Peneliti : M Arief Alghifari

Dosen Pembimbing : Dr.Moh.Samsudin.,S.Ag.M.Pd

Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta.

Ariefalghifari6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini yang bertujuan untuk : Untuk mengetahui dan menganalisis Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD Anggrek.. Jenis Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini kualitatif Deskriptif , lokasi penelitian di PAUD Anggrek Kasihan Bantul Yogyakarta. Subyek penelitian ini sebanyak empat orang yang terdiri dari satu siswa laki-laki dan dua siswi perempuan dan satu Kepala PAUD dan satu Orangtua Siswa. Objek yang diteliti pada penelitian ini yakni Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PAUD Anggrek. Dan Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan metode Wawancara, Dokumentasi dan Observasi. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data (data Colletion) yang memuat kegiatan analisis data dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi Hasil Penelitian adalah sebagai berikut : Pertama, Penerapan Metode Demontrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Anggrek Bantul Yogyakarta. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI pada anak usia dini di Paud Anggrek dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang pertama Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Media Pembelajaran, serta Evaluasi Pembelajaran. Guru atau pendidik mempunyai beban yang berat dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam. Karena, anak usia dini merupakan tahapan yang utama di dalam menanamkan Agama Islam. Dan oleh sebab itu, Guru dalam menanamkan Agama Islam pada Anak usia dini harus dengan tahapan serta langkah yang secara perlahan dilakuikan. namun seimbang dengan pertumbuhan anak di lingkungannya, ketika anak dibentuk kepribadiannya melalui lingkungan yang baik, Sekolah yang mendukung, kemudiaan lingkungan keluarga yang mendukung .maka anak akan berkembang secara baik dan berakhlak yang mulia.

Kata Kunci : *Penerapan Metode Demonstrasi. Anak Usia Dini*

Abstract

This research aims to analyze the implementation of demonstration method in Islamic learning on early-aged children in PAUD Anggrek. The research type used in this research was qualitative descriptive. The research setting was in Bantul, Yogyakarta. The research subject was four people consisted of one male student, one female student, one PAUD headmaster, and one student's parents. The object studied in this research was the implementation of demonstration method in Islamic learning on early-aged children in PAUD Anggrek. The data collection technique in this research was data collection loading the data analysis activities using interviews and documentation study. The research results are as follows: First, the implementation of demonstration method in Islamic learning on early-aged children in PAUD Anggrek Bantul Yogyakarta. The implementation of demonstration method in Islamic learning on early-aged children in PAUD Anggrek is conducted in some stages namely Learning Planning, Learning Implementation, Learning Media, and Learning Evaluation. Teachers have great responsibility in implementing the Islamic Education because the early-aged children are in their main stage to implement the knowledge on Islam. Therefore, in implementing the Islamic Education on early-aged children must use stages and steps which are slow and in balance with the children growth. When the children's personality is shaped in a good environment supported by the school, the children will develop well and have a noble character.

Keywords: *Demonstration method, early-aged children, PAUD*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan anak orang tua dan guru. Di dalam pendidikan ketiga bagian ini merupakan suatu yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan terlebih lagi anak usia dini subjek pertama untuk menjaga adalah ibu, lagi ketika pendidikan yang berlangsung pada anak. melindungi dan mengawasi anak di rumah, sedangkan guru adalah pendidik dan pelindung anak ketika di lingkungan sekolah. Di bawah bimbingan orang tua, anak--anak akan memahami dari dasar mengenai pendidikan agama islam. Sehingga anak mempunyai bekal pengetahuan untuk masa depannya.

Pendidikan Agama Islam seharusnya diajarkan ketika anak usia dini. Anak usia dini merupakan suatu kelompok anak yang berada di

dalam proses pertumbuhannya serta perkembangan yang sifatnya unik yang diartikan mempunyai pola pertumbuhan serta pertumbuhan yang baik, sosial emosi, bahasa maupun komunikasi, yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Kegiatan pendidikan tersebut didukung oleh peran keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat yang dimulai adalah keluarga, sejak anak berada didalam kandungan (prenatal) sampai setelah terjadinya kelahiran (postnatal). Yang harus bertanggung jawab adalah keluarga untuk keberlangsungan hidup serta wadah bagi anak dalam sebuah proses belajarnya agar menjadi diri sendiri untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Beriringan dengan hal itu keluarga adalah tempat anak untuk belajar dalam semua sikap berbakti kepada tuhan sebagai wujud nilai yang tertinggi.

Peran lingkungan sekolah merupakan suatu lembaga yang di rancang untuk pengajaran anak di bawah bimbingan oleh guru. Sekolah merupakan tempat yang secara sengaja di rancang sebagai pelaksanaan pendidikan. Zaman semakin maju dan berkembang. Kemudian peran masyarakat sebagai lembaga setelah ketiga dari keluarga dan sekolah. Yang tepat dalam lingkungan masyarakat yang berdampak lebih besar ragam dan warna pendidikan yang dialami seorang didalam masyarakat sangatlah banyak yang mencakup semua bidang yang ada baik itu pembentukan kebiasaan atau budaya kemudian pengertian sikap serta minat (Nasirudin.2017:341-342).

Penggunaan metode demonstrasi pada anak usia dini sebagai suatu cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu kejadian atau peristiwa. Dengan metode demonstrasi anak usia dini bisa mengamati dengan seksama apa yang terjadi, bagaimana prosesnya, bahan apa saja yang diperlukan, serta bagaimana hasilnya. Dalam metode ini guru mendesain tempat dan situasi yang sesungguhnya serta mendorong siswa untuk berani mencoba. Dan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran (Novianti dkk, 2015: 1).

Namun pada kenyataannya ketika peneliti melakukan observasi dan manelaah secara langsung di PAUD Anggrek dalam Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai Metode pembelajaran Agama Islam masih kurang baik karena Ketika Peneliti Melakukan telaah di PAUD Anggrek masih banyak anak-anak yang lebih cenderung bermain sambil belajar dan dengan penggunaan metode demonstrasi ini masih belum maksimal Pelaksanaanya yang di terapkan Oleh guru. Karena, saat pembelajaran tentang kisah-kisah Nabi misalkan, sikap, dan praktek sholat guru masih menggunakan metode ceramah dan masih banyak anak-anak kurang memperhatikan penjelasan guru. Serta masih banyak anak-anak yang sibuk dengan temannya. Anak-anak terkesan bosan jadi materi yang di sampaikan oleh guru masih kurang maksimal tersampaikan pada anak didik oleh sebab itu peneliti merasa bahwa penelitian ini di rasa penting untuk diteliti dan di telaah lebih dalm lagi tentang permasalahan yang ada di PAUD Anggrek.

Adapun Perbandingan Antara Metode Ceramah Dengan Metode Demonstrasi Yakni . Metode Ceramah Menurut (Syaiful,2009:201) metode ceramah lebih kepada penerangan melalui lisan dari guru kepada peserta didik.

Sedangkan Metode Demonstrasi lebih cenderung menunjukkan cara atau suatu keterampilan mengajarkan sebuah proses atau yang harus di miliki oleh peserta didik serta dikuasai oleh mereka mengembangkan penggunaan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para peserta didik secara bersamaa-sama dan dengan penggunaan metode demonstrasi tidak semua topik dapat diterangkan melalui penjelasan atau diskusi dan sifat pembelajarannya menuntut diperagakan.

Dampak yang akan terjadi terhadap anak-anak jika tidak menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran agama islam. Membuat anak-anak menjadi pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran dan cenderung anak-anak menjadi bosan karena pembelajaran menonton dan tidak tepat dengan anak usia dini. Dari permasalahanyang

peneliti temukan peneliti tertarik untuk megkaji lebih dalam lagi tentang penerapan pendidikan agama islam dengan menggunakan metode demontrasi di PAUD Anggrek ini.

Oleh karena itu, penelitian ini di lakukan karena sangat penting untuk diteliti, melihat anak usia dini peka terhadap rangsangan apa yang dilihatnya, di dengarkan, di ucapakan, dan gerakan di sekelilingnya. Berdasarkan dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka penelitian ini di maksudkan untuk mewujudkan pembelajaran agama islam dengan menggunakan metode yang tepat guna.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas maka dapat di ambil rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bgaimana Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD Anggrek?
2. Apa Faktor Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Pendididkan Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD Anggrek?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu.

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUDAnggrek.
2. Untuk Menganalisis Faktor Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Pendididkan Agama Islam pada anak usua dini di PAUD Anggrek.

C. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah bagi dunia pendidikan agama islam berkaitan dengan metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru / Pengajar

Manfaat dari penelitian ini bagi pengajar yaitu sebagai pengembangan kualitas pengajaran agar menjadi lebih menarik serta menjalankan tugas sebagai pengajar yang merencanakan pembelajaran secara matang, dan dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang di alami oleh siswa.

b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini untuk siswa yaitu agar anak dapat mempelajari pendidikan agama islam dengan cara yang mudah sehingga tidak memberat kan anak dalam mempelajari pendidikan agama islam dengan metode yang tepat.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai sebuah pengalaman dalam pengelolaan pembelajaran Agama Islam serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan yang di alami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain dapat menjadi sebuah rujukan, sumber informasi serta bahan referensi penelitian selanjutnya agar lebih bisa di kembangkan dalam materi-materi yang lainnya.

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut (Jalaludin, 2001: 70) adalah konsep yang mengacu pada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungan dengan ajaran Islam. Dan menurut Prof. Dr. Zakia Darajat Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan pribadian dan Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga bersifat praktis.

Pendidikan Agama Islam Menurut (Chabib Thoha, 1999: 1) adalah bentuk dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan di dalam kurikulum lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang di harapkan bisa terwujud secara terpadu.

Pendidikan Agama Islam dituangkan di GBPP PAI di sekolah umum, menjelaskan jika Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar serta terencana untuk menyiapkan peserta didik mengenali, menghayati, dan memahami hingga mengimani ajaran. Agama Islam yang diiringi dengan menghormati Islam di iringin penganutnya persatuan, kesatuan bangsa.

Tayar Yusuf (1986; 35) mengartikan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi muda supaya menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.

Di kutip dari, (Tayar Yusuf 1986; 35) dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan cara untuk mengalihkan generasi tua dalam membangun generasi muda yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT yang melingkupi pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan.

Peraturan pemerintah RI tentang Pendidikan Agama Islam dan pendidikan keagamaan adalah kesepakatan sama-sama oleh pihak yang mewakili umat Islam, Kristen, Budha, Khatolik dan Khonghucu. Masing-masing telah memvalidasi norma hukum secara keseluruhan yang disesuaikan dengan karakteristik yang terdapat di agama masing-masing. Maka dari itu, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mengamalkan serta memahami ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama (Sumari. 2015:1).

Pendidikan Islam merupakan semua usaha yang dilakukan yang bertujuan sebagai pemeliharaan dan mengembangkan fitroh manusia serta sumber daya insani yang terdapat padanya, untuk

menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil). Yang sesuai dengan norma-norma Islam. (Achmadi,1992:19)

Menurut peneliti, Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses untuk membangun karakter manusia menuju ke hal yang lebih mendekatkan diri kepada Allah swt yang mana bersumber pada Al-quran agar terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan suatu keinginan atau kemauan yang akan di capai dengan cara berusaha atau sebuah keinginan. *Ghayat* dalam bahasa arab dan *goal atau purpose, objektif* dalam bahasa inggris, sesuatu kegiatan akan berakhir apabila suatu tujuan itu bukan tujuan akhirnya, dan untuk kegiatan yang selanjutnya memulai untuk mencapai tujuan selanjutnya sampai seterusnya begitu sampai pada tujuan akhirnya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah yang bertujuan sebagai cara mengembangkan keimanan yang dilalui dengan pemberian, pengalaman peserta didik yang menyangkut Agama Islam hingga terciptanya muslim yang terus mengalami perkembangan dalam segi keimanan dan ketakwaan berbangsa serta dan kemudian melanjutkan terhadap jenjang yang lebih tinggi (Abdul Majid.2009:35).

Tujuan Pendidikan Agama Islam Menurut (Muhaimin, 2009 :78). Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum yakni untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertawakal kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari pribadi, masyarakat bangsa dan negara.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang berkaitan menurut para ahli. Adapun yang pertama pendapat Ibnu Khaldun berpendapat bahwasannya tujuan Pendidikan Agama Islam berorientasi pada ukhrawi dan duniawi. Dan untuk menghadapi persoalan duniawi manusia harus mempelajari Pendidikan Islam untuk membentuk

manusia atau hamba yang taat kepada Allah. Selanjutnya yang kedua menurut Al-Gazali berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi dua yaitu yang tujuannya adalah mendekatkan diri kepada Allah yang tujuannya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. (Zainuddin, 2009:16).

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membangkitkan antusias agama serta kesiapan rohani sebagai cara untuk sebuah pengalaman Transedental. Oleh karena itu tujuan utamanya bukan hanya sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan sebagai isi pendidikan melainkan lebih dari sesuatu ikhtiar untuk menggugah fitroh insaniah'an akhirnya peserta didik dapat menganut ataupun memeluk agama yang taat dan baik. Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk lebih menitik beratkan kepada keberanian pengetahuan serta keterampilan yang lebih khusus yang secara ketat berhubungan dengan pertumbuhan dan pemeliharaan areal kerja yang akan diperlukan oleh masyarakat (Widodo 2015:4).

Tujuan merupakan cara yang dilakukan sebagai usaha mencapai sesuatu kegiatan sampai dengan tahap selesai dan pendidikan merupakan suatu kegiatan proses yang dilalui oleh beberapa tahapan serta tingkatan usaha atau kegiatan yang berproses melalui beberapa memiliki tujuan secara bertingkat juga Ahmad D. Marimba yang terdapat pada kutipan oleh Nur Uhbiyati, menjelaskan bahwasannya tujuan awal, mengakhiri usaha dan yang terakhir merupakan tujuan awal untuk dan yang terakhir fungsi dari sebuah tujuan yang memberi nilai (sifat) pada usaha-usaha tersebut (Amzah,2011:52).

Menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany (1979:405) tujuan pendidikan penddidikan agama islam terbagi menjadi tiga bagian yakni.

- a. Tujuan yang teratas ataupun rendah untuk pendidik yaitu tujuan yang di atasi tujuan lainnya dan tujuan paling tinggi tidak dibatasi dengan pelaksanaan pada institusi khas contohnya Masjid,

Sekolah Pesantren, serta yang lainnya dan ini wajib dilaksanakan oleh seluruh institusi masyarakat.

- b. Adapun tujuan umum yakni adanya sebuah perubahan yang akan dikehendaki yang akan di usahakan oleh peserta didik itu sendiri jika ingin hujudkan.
- c. Adapun tujuan khas adalah merubah sesuatu yang di inginkan dan bersifat bercabang yang di gabungkan antara pengetahuan keterampilan serta pola tingkah laku nilai kebiasaan dan budaya yang termasuk dalam tujuan tinggi serta tujuan umum.

Menurut peneliti, Tujuan Pendidikan Agama Islam yakni bertugas untuk mengarahkan anak didik agar menjadi muslim yang kuat dalam keimanan serta pengetahuan agama yang harus di miliki oleh setiap manusia dan membentuk Aklak yang mulia serta mewujudkan manusia yang bermoral baik.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dengan subjek pembelajaran yang lainnya Pendidikan agama Islam bisa menjadi fungsi yang bermacam sesuai dengan tujuan Islam memiliki fungsi yang berbeda dengan subyek akan dituju ataupun yang akan dicapai oleh lembaga masing-masing.

Menurut, (Langgulung, 1998:305), fungsi pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan oleh dirinya sendiri dan seterusnya untuk masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah. Pendidikan Agama Islam antara lain untuk membimbing mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah.

Menurut, Abdul Majid dan Diana dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan yang sudah di ruang lingkup keluarga akhirat Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia

dan di akhirat, penyesuaian mental yakni untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam, perbaikan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan serta kekurangan, pencegahan untuk menangkai hal-hal yang negative, pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat (Abdul Majid,Diana, 2004 : 5).

Fungsi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha pembiasaan serta mengembangkan kepribadian manusia dari segi rohani dan jasmani yang harus berlangsung dengan bertahap. Dari arahan tujuan perkembangan yang tujuannya perkembangan atau pertumbuhannya Suatu kematangan yang berakhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan melalui proses demi proses Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai usaha membentuk pribadi manusia melalui proses yang panjang, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai landasan nilai-nilai Agama Islam dan sebagai usaha mensejahterakan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat (Wahyuddin. 2016:409).

Pendidikan Agama berfungsi sebagai cara yang akan dilakukan untuk mencapai serta menciptakan manusia yang utuh beriman dan bertakwa terhadap Allah dan mampu untuk mewujudkan keinginannya sebagai hamba Allah dimuka bumi dengan berdasarkan ajaran Al-quran dan sunah sehingga tercipta manusia yang seutuhnya (Samrin, 2015:103).

Adapun pendapat Hasan Langgulung, fungsi pendidikan adalah pengembangan potensi yang ada pada masing-masing orang usaha yang dapat digunakan oleh diri sendiri dan selanjutnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan yang selalu berubah (Langgulung Hasan, 1998:305).

Fungsi PAI sebagai cara mengembangkan, mengayomi serta manusia diarahkan supaya bisa melaksanakan amanah yang

diberikan Allah, yakni menjalankan tugas-tugas hidup dimuka bumi baik itu sebagai hamba Allah yang seharusnya tunduk taat terhadap semua aturan serta perintah Allah dan manusia harus mampu dalam menjalankan itu semua yang berkaitan dengan ajaran Islam dan maupun sebagai khalifah Allah laksanakan tugas masing-masing terhadap diri sendiri dan alam semesta (Muhaimin dk, 2002:24).

Fungsi Pendidikan Agama Islam Menurut peneliti yaitu sebagai aturan yang diciptakan untuk manusia agar terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan mampu mewujudkan pertanggung jawaban kepada Allah sebagai hamba yang beriman berdasarkan Al-quran dan sunah Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai landasan nilai Agama Islam secara bertahap supaya terbentuknya lingkungan yang sesuai dengan ajaran Islam.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin mencangkup empat Dimensi yakni.

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam
- b. Dimensi penalaran dan pemahaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- d. Dimensi pengamalan yang berarti bagaimana ajaran yang di ajarkan Islam di amanahkan dan dapat dipahami serta dihayati oleh peserta didik dan menumbuhkan motivasinya untuk mengamalkan ajaran Agama Islam serta nilai-nilai di dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Muhaimin, 2012: 78).

Menurut peneliti Ruang lingkup PAI yakni

mencangkup dimensi keimanan, penalaran, penghayatan dan dimensi pengalaman yang mana dimensi ini harus dipahami dan di amalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu anak yang berusia 0-6 tahun dan 0-8 tahun menurut pakar pendidikan anak anak usia dini adalah suatu kelompok anak berada dalam proses pertumbuhan serta perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "*golden age*" atau masa emas (undang-undang sisdiknas tahun 2003).

Dimasa sekarang hampir semua kemampuan anak mengalami masa kepekaan untuk tumbuh kembang dan setiap individu anak dalam perkembangannya sungguh berbeda tidak sama karena setiap anak memiliki perkembangan masing-masing. Makanan yang dibutuhkan oleh anak yaitu makanan yang mengandung gizi yang seimbang serta stimulasi yang sering sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Untuk menjalani tugas pada perkembangannya secara baik (mansyur 2005:88).

Masa anak usia dini ketika otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupan atau yang disebut dengan *Golden Age* dan masa ini berlangsung ketika anak berada dalam kandungan sampai usia dini yang berusia nol sampai dengan usia enam tahun. Namun pada masa bayi ketika dalam kandungan hingga mereka lahir sampai dengan usia empat tahun itu adalah masa yang paling menentukan. Pada masa ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh sebab itu orangtua harus memberikan perhatian yang lebih kepada anak ketika anak berusia dini hal ini merupakan ke niscayaan. Hujud dari sebuah perhatian yaitu dengan memberikan pendidikan baik itu dari orangtuanya secara langsung ataupun lembaga anak usia dini. Oleh

karena itu pada masa awal perkembangan terjadinya penentuan awal bagi perkembangan yang selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan selanjutnya (Fauziddin M, 2016: 1).

Pengertian anak usia dini menurut Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia nol sampai enam tahun dan adapun menurut para ahli anak usia dini berada pada nol sampai dengan delapan tahun dan pendidikan anak usia dini adalah suatu masa emas dikaji karena itu adalah awal dari permulaan pertumbuhan kembangan anak dan jika ingin lebih jelas lagi yang berkaitan dengan pembahasan anak usia dini maka dipaparkan berapa pendapat para ahli (Sunanih, 2017:2).

Menurut peneliti, dapat di simpulkan bahwa Anak Usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun dimana pada usia ini anak mengalami yang namanya masa pertumbuhan dan perkembangan dan tumbuh kembang anak yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda maka dari itu pada usia dini orangtua harus memberikan perhatian yang lebih kepada anak agar anak berhasil dalam masa perkembangan berikutnya dengan cara memberikan pendidikan yang baik kepada anak.

6. Pengertian Metode Demontrasi

Metode demontrasi merupakan cara pengembangan sebagai cara untuk memberikan pengalaman pembelajaran dengan perbuatan melihat dan yang diiringi dengan mengikuti pekerjaan yang di demonstrasikan. Metode Demontrasi dapat di sebut sebagai cara metode untuk memperagakan sekumpulan pelaksanaan yang berupa gerakan yang digambarkan satu cara kerja ataupun sebuah urutan proses peristiwa atau kejadian. Biasanya metode demontrasi ini digunakan untuk sesuatu atau gerakan untuk di contoh atau ditirukan (Winda Gunarti, 2010).

Demonstrasi merupakan metode yang digunakan sebagai memperlihatkan suatu proses ataupun cara kerja suatu benda yang berakitan dengan bahan. Dengan metode ini diharuskan guru lebih aktif pada peserta didiknya. Di lain waktu anak didik juga bisa melakukan demonstrasi baik secara berkelompok ataupun diri masing-masing, dengan mendapat bimbingan dari guru, bila di perlukan. Dengan metode ini anak didik dituntut memperlihatkan suatu objek atau proses dengan mendemonstrasikan.

Menurut, Daryanto (2013) Model Pembelajaran Demonstrasi merupakan suatu cara penyajian informasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas.

Menurut, Muhibbin Syah (2010:205) upayakan metode mengajar dengan cara memperagakan serta mengajar menggunakan gerakan barang sebuah kejadian, aturan serta urutan sebuah kegiatan baik itu secara langsung ataupun menggunakan media mengajar yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Oleh sebab itulah metode demonstrasi dalam hal ini merupakan metode yang lebih menekankan lagi dengan praktek secara langsung dengan penyampaian materi terhadap siswa dan guru harus menyesuaikan alat peraga ataupun media yang supaya apa yang di harapkan oleh guru dapat menimbulkan persepsi yang berbeda dengan yang diharapkan sebagai tujuan pembelajaran.

Demonstrasi adalah metode yang digunakan sebagai memperlihatkan cara melakukan suatu hal pada peserta didik. Demonstrasi adalah metode yang lebih efektif dalam metode ini anak lebih mempermudah dalam mencari sebuah jawaban serta usaha sendiri yang berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud adalah suatu proses metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana memperlihatkan proses terjadinya sesuatu (Nasih, 2009:63).

Menurut Peneliti, Metode Demonstrasi adalah suatu Strategi penerapan pembelajaran yang membangun pengalaman pembelajaran yang berasal dari sebuah pengalaman, kejadian disajikan dengan cara menjelaskan materi pembelajaran kemudian mengilustrasikan serta memperagakan proses yang dituju dalam pembelajaran dengan cara mendemonstrasikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic,serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Lokasi dalam penelitian ini di lakukan di PAUD Anggrek Bantul Yogyakarta dan Subyek penelitian sebanyak 4 orang yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 1 siswi perempuan, 1 orang guru dan 1 kepala Paud. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan metode Wawancara, Dokumentasi dan Observasi. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data (*data Colletion*) yang memuat kegiatan analisis data dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi, Reduksi data (*data reduction*), Display data mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun, ferivikasi dan kesimpulan kegiatan akhir dari analisis data berupa kegiatan interpretasi, yakni menemukan makna data yang telah di sajikan.dan selanjutnya analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD Anggrek.

Pendidikan Agama Islam dituangkan di GBPP PAI di sekolah umum. menjelaskan jika penddikan agama islam adalah usaha sadar serta terencana untuk menyiapkan peserta didik mengenali menghayati memahami hingga mengimani ajaran agama islam yang diiringi dengan menghormati islam di iringin pegaunudnya persatun, kesatua bangsa adalah

berikut hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Dewi Kinasih selaku kepala PAUD Anggrek pada tanggal 9 Desember 2019 bertempat di kediaman ibu dewi beliau menjelaskan :

“Pendidikan Agama Islam yaitu sebuah rencana dan usaha untuk mempersiapkan anak didik mengenal ,menghayati serta mengimani ajaran Agama Islam dengan Pendidikan Agama Islam maka akan tertanam rasa ketakwaan kepada Allah SWT yang mencangkup sebuah pengalaman, pengetahuan kecakapan dan keterampilan.

Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI pada anak usia dini di Paud Anggrek dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang pertama Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Media Pembelajaran,serta Evaluasi Pembelajaran.

2. Faktor Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD Anggrek.

Faktor Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI di PAUD adalah guru sangat mempunyai beban yang berat dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam. karena anak usia dini merupakan tahapan yang utama dalam menanamkan pendidikan islam oleh sebab itu, guru dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini harus dengan tahapan serta langkah yang secara perlahan dilakukan namun seimbang dengan pertumbuhan anak di lingkungannya. Ketika anak dibentuk kepribadiannya melalui lingkungan yang baik sekolah yang mendukung kemudiaan lingkungan keluarga yang mendukung sreta lingkungnya maka anak akan berkembang secara baik dan berakhlak yang mulia tetapi masih banyak faktor dari luar yang sering mempengaruhi anak misalkan lingkungan yang kurang baik akan menghambat anak dalam perkembangannya. Oleh sebab itulah guru di sekolah harus menanamkan nilai moral dan akhlak melalui pembelajaran PAI dengan metode yang sederhana namun bermakna untuk kehidupan anak selanjutnya.

Hasil wawancara peneliti kepada orangtua anak yang bernama Ibu

Intan pada tanggal 9 Desember 2019 di Paud Anggrek :

“Anak saya alhamdulillah dalam pemahaman agamanya sudah bisa dikatakan baik guru PAUD anggrek cara pendidikannya sudah bisa diterima oleh anak saya dengan baik anak saya sudah hafal ayat-ayat pendek serta doa-doa dan ketika hendak pergi sekolah anak saya mengucapkan salam kepada orangtuanya tapi satu hal yang saya takutkan mas ketika anak berada diluar pengawasan di lingkungan rumah saya khawatir anak akan mengikuti hal-hal yang tidak baik maka dari itu anak saya ketika dimanapun harus tetap saya awasin dan saya jaga saya pilihkan lingkungan yang mendukung agar anak saya menjadi anak yang berakhlak baik”

Pembelajaran harus dilaksanakan terhadap kebutuhan anak dalam kegiatan pembelajaran. Pada anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak sebagai cara untuk mendapatkan layanan pendidikan melalui metode demonstrasi ini kekreatifan anak dan Inovatif bisa dilakukan melalui kegiatan yang menarik timbulnya rasa ingintau anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan anak dapat menemukan hal-hal yang baru dan untuk melaksanakan hal di atas faktor yang mendukung adalah Guru, orangtua serta lingkungan yang baik. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu dewi kinasih ketika peneliti melakukan penelitian pada tanggal 10 Desember 2019 di Paud Angrek Ibu Dewi menjelaskan bahwa:

“ faktor yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan Metode Demonstrasi ini dalam pembelajaran adalah Guru orangtua serta lingkungan ketika guru bisa melaksanakan metode demonstrasi ini dengan maksimal dan diiringi motivasi serta dukungan dari lingkungan keluarga maka tujuan yang akan di capai akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Aspek Perkembangan dari Penggunaan Metode Demonstrasi di PAUD Anggrek sangatlah di harapkan sebagai penanaman nilai-nilai Agama

serta moral terhadap peserta didik berikut penjelasan secara singkat dari Ibu Dewi Kinasih pada tanggal 10 Desember 2019 di PAUD Anggrek:

“Aspek perkembangan yang di harapkan dalam diri anak dengan metode demonstrasi ini anak di harapkan terbentuknya pengembangan moral ,nilai-nilai agama, pengembangan fisik ,pengembangan bahasa pengembangan kognitif pengembangan sosial emosional dan seni.

Menurut Peneliti ketika melakukan Observasi dan wawancara di PAUD Angrek dengan kese;uruhan Aspek yang ada pada tanggal 10 Desember 2019 di Paud Anggrek:

“ Menurut Peneliti sudah bisa di katakan berhasil untuk penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran walaupun masih ada kekurangan ketika siswa yang ada di paud Angrek saya wawancarai dengan pertanyaan yang sederhana, agar anak bisa memahami pertanyaan peneliti kebanyakan dari mereka sudah memenuhi tujuan yang sudah di harapkan oleh Pendidik serta orangtua anak mampu mengikuti bermain sambil belajar dengan penerapan Metode Demonstrasi ini siswa di Paud Angrek sudah memiliki kepercayaan diri untuk menceritakan pengalaman ataupun untuk menghafal ayat-ayat serta doa-doa dari situlah dapat terlihat bahwa guru sudah berhasil dalam penerapan Metode Demonstrasi dipaud Angrek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan serta analisis yang telah

dilakukan mengenai Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Agama Islam di PAUD Anggrek maka dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan Metode Demonstrasi.

Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di PAUD Anggrek Bantul Yogyakarta. dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang pertama perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

2. Faktor Penerapan Metode Demonstrasi.

Faktor penerapan metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI di PAUD Anggrek pada anak usia dini yakni mencakup pada Faktor Guru, Masyarakat, Lingkungan Keluarga.

- a. Faktor Guru atau pendidik sangat mempunyai beban yang berat dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam. dan anak usia dini merupakan tahapan yang utama dalam menanamkan Pendidikan Islam .Oleh sebab itu, Guru dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini harus dengan tahapan serta langkah yang secara perlahan dilakuikan namun seimbang dengan pertumbuhan anak.
- b. Faktor Masyarakat dan Lingkungan Keluarga. yaitu tempat ketika anak dibentuk kepribadiannya dan pendidikannya melalui lingkungan yang baik, maka anak akan terbentuk karakter yang baik. dan sebaliknya. Jika faktor lingkungan tidak baik anak akan terbentuk pula pribadi yang tidak baik dan Penerapan Metode Demonstrasi di PAUD Anggrek tidak dapat berjalan dengan baik. Jika faktor dari masyarakat dan lingkungan keluarga dapat mendukung Penerapan Metode Demonstrasi ini dalam Pembelajaran PAI di PAUD Anggrek maka, Metode ini dapat di jalankan sesuai dengan yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Achmadi, (1992) *Islam sebagai paradigma ilmu pendidikan*, Aditya media, Yogyakarta
- Adityasari Pramitha, 2014. *Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kb-Tk Siti Sulaechah 04 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Aimmah Syufafatul Nur. 2015. *Penanaman Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Kb Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Andayani Dian, Abdul Majid, 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung, Remaja Rosda Karya, hal.130
- Astuti Sakinah,. 2005. *Peranan Metode Demonstrasi Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Agama di Kelompok B TK Melati Buranga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Paringi Moutong*.
- Eko Suprpto Dkk. 2015 *Penggunaan Model Demonstrasi Dalam Materi Ajar Instalasi Sistem Operasi*. Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Vol.5 No.3
- Fauziddin Moh. 2018. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Vol, 2 Hal.2
- Hairudin, Miftahur Rohman. 2018. *Konsep Tujuan Pendidikan Agama Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial*. 1STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah, 2STEBI Lampung. Vol 9, No. 1.
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998), hlm. 305.
- Halidjah Siti Dkk. 2010. *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar* .Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Untan.
- Heni Zulfiana. 2018. *Pendidikan Agama Islam Pada PAUD Penerapan (Pembelajaran Sains Pada PAUD.)*. Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan, Hal 1 Vol.II

- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 24
- Nasiruddin. 2017. *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pendidikan Karakter Generasi Muda Bangsa*. Universitas Negeri Medan. Vol. 1 Hal. 341-342.
- Narulita Sari. 2014. *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*. Universitas Negeri Jakarta. Vol 10.
- Riyanti Fitri. 2104. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok B1 Tk Al Hidayah Terbah, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samrin. 2015. *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. Vol, 8 No.1
- Sunanih. 2017. *kemampuan Membaca Huruf ABJAD Bagi Anak Usia Bagian Dari Perkembangan Bahas*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Vol, 1. No 1.
- Sumiyati Teti. 2017. *Upaya Peningkatn Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Compact Disk (CD) Interaktif di PAUD IT Bunaya Kota Bengkulu*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu, Hal 3 Vol.2
- Syam'iyah. 2018. *Kemampuan Salat Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi*, Fakultas Terbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung. Vol 1.
- Ujianti Rahayu Putu. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Vol. 2
- Wahyuddin. 2016. *Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Vol 5, No 2.
- Widiyaningsih, 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Sholat Bagi Peserta Didik Kelompok B RA Muslimat NU Gulon 1 Salam Magelang Tahun Pelajaran 2013-2014*. Uiversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yuni Rahayu Eka, 2011. *Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Drill Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat di TK Aisyah 51 Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

